

Harga Daging Masih di atas HET

# Desak Disperindag Tertibkan Pedagang

**BATAM, PM:** Menjelang Ramadan, harga bahan pokok mulai naik. Harga daging dikabarkan naik, bahkan melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Anggota Komisi II DPRD Kota Batam, Idawati Nursanti, mendesak Pemerintah Kota Batam, dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) kota Batam, segera turun ke pasar. Ia menduga, melonjaknya harga daging merupakan ulah pedagang nakal.

Dikatakan Idawati, Komisi II yang membidangi urusan pangan dan ekonomi ini sudah mengecek ke distributor, bahwa harga daging dan stoknya aman sampai lebaran. Bahkan, HET daging sudah ditetapkan Rp 80 ribu per kilo. Namun kenyataan di lapangan, hampir seluruh pasar di Batam menjual daging dengan harga sampai Rp



Idawati

90 ribu perkilogramnya. "Itu ulah para pedagang di pasar yang memanfaatkan momen jelang Ramadan dan Idul Fitri," papar Idawati, Sabtu (5/5).

Ia meminta, agar Disperindag secepatnya menertibkan pedagang tak sesuai HET, dan menyeragamkan harga

daging sapi di pasar. Ia tak ingin, ulah pedagang nakal ini bisa memicu naiknya inflasi dan langkanya bahan pangan.

"Pemerintah harus bertindak tegas. Jangan karena ulah beberapa pedagang, masyarakat susah menikmati daging," ungkapnya.

Wiliam, salah satu direktur distributor daging sapi, mengatakan bahwa setiap menjelang puasa dan lebaran pihaknya menyiapkan stok daging sapi sebanyak 150 ton. Sementara untuk harga daging dari Distributor pihaknya mengikuti aturan Disperindag sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu Rp 80 ribu bahkan di bawahnya.

"Kami jual mulai Rp 65 ribu hingga Rp 79 ribu di bawah HET, seharusnya pedagang paling tinggi jualnya Rp 85 ribu itu masih

untung," jelasnya.

Sementara Kadisperindag Kota Batam, Zarefriadi, mengatakan harga daging beku di pasar Kota Batam terpantau melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditentukan Kementerian Perdagangan. Seperti di Pasar Cipta Puri Kecamatan Sekupang, pada Jumat (4/5), pedagang menjual daging es dengan harga Rp 88.000 per kilogram. Lebih mahal Rp 8.000 dari ketentuan HET.

"Nanti kita cek ke distributor untuk tanya tentang harga daging ini," kata Zarefriyadi.

Selain itu, untuk menyelaraskan harga pasar, Bulog juga ikut membantu, dengan mendatangkan daging kerbau impor. Ia berharap setelah daging kerbau India ini terdistribusi, harga daging beku di pasar dapat ditekan kembali. (iik)